

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Endometriosis adalah penyakit yang ditandai dengan adanya jaringan endometrium di luar uterus dan terkait dengan gejala seperti dismenore, nyeri panggul kronis, dispareunia, infertilitas, keluhan usus dan saluran kemih (Cardoso *et al.*, 2021). Endometriosis merupakan penyakit yang jinak, namun endometriosis dapat menyebar dan berinfiltrasi ke organ di sekitar uterus. Pertumbuhan jaringan tersebut dapat terjadi pada ovarium, tuba falopi, dinding samping panggul, dan bahkan juga bisa tumbuh di sekitar perut. Diagnosis endometriosis dapat ditegakkan setelah melakukan berbagai anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang, berupa laparoskopi atau laparotomi dan biopsi jaringan.

Saat ini, endometriosis telah mempengaruhi 5,5 juta wanita usia reproduksi dan menyebabkan berbagai macam gejala, seperti menstruasi yang menyakitkan (dismenore), nyeri panggul kronis, nyeri saat berhubungan (dispareunia), dan infertilitas (Greene *et al.*, 2016). Sebuah penelitian memperkirakan bahwa 25% hingga 38,3% remaja mengalami endometriosis dengan nyeri panggul kronis, sedangkan telah dilaporkan bahwa setengah dari wanita dewasa yang terkena infertilitas (Shim & Laufer, 2020). Sayangnya, banyak dari mereka terjadi keterlambatan dalam diagnosis endometriosis yang

mengakibatkan keparahan dan penurunan kualitas hidup dengan angka keterlambatan rata-rata adalah 6,7 tahun pada usia 18-45 tahun (Parasar *et al.*, 2017). Banyak wanita yang belum menyadari betapa pentingnya deteksi dini terhadap kejadian endometriosis. Di Indonesia, saat ini belum ada angka pasti untuk kasus endometriosis pada wanita. Pada penelitian yang dilakukan Rahmawati (2016) menemukan bahwa dari rekam medis di RSUD Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan prevalensi endometriosis sejumlah 13,6-69,5% pada kelompok infertilitas.

Etiologi dari endometriosis belum dapat dijelaskan dengan pasti. Akan tetapi, sejumlah peneliti telah menemukan teori-teori mengenai penyebab terjadinya endometriosis. Beberapa teori tersebut adalah teori menstruasi retrograde, disfungsi imunologi, metaplasia, adanya sisa sel mulerian, genetik, dan teori limfatik dan vaskular (Pramessti & Sriwidayani, 2020). Pramessti & Sriwidayani (2020) juga memaparkan bahwa faktor risiko dari endometriosis sendiri terdapat faktor internal (genetik) dan eksternal (pengaruh dari luar). Faktor risiko tersebut berbeda-beda pada tiap individu. Dari sejumlah studi yang telah dilakukan sebelum ini dan di setiap rumah sakit yang berbeda, terdapat beberapa perbedaan yang mungkin terjadi akibat perbedaan latar belakang individu.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan, peneliti akan melaksanakan studi atau penelitian mengenai faktor risiko endometriosis, berupa riwayat genetik, usia, graviditas, siklus menstruasi, indeks massa tubuh, dan pola makan. Topik tersebut dipilih karena etiologi yang belum dapat dijelaskan secara pasti padahal banyak wanita usia reproduksi yang mengeluhkan gejala-gejala yang berkaitan dengan endometriosis dan angka keterlambatan diagnosis cukup tinggi. Peneliti tertarik untuk meneliti kejadian endometriosis, khususnya faktor risiko yang sering terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta karena faktor risiko merupakan faktor penting dalam timbulnya

endometriosis dan dapat digunakan sebagai upaya untuk pencegahan kasus atau keparahan. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dipilih sebagai tempat pengambilan sampel karena terdapat akses yang memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan proses penelitian ini. Selain itu, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping juga memiliki sejumlah sampel berdasarkan kriteria yang dibutuhkan. Berdasarkan QS. Az Zumar ayat 9 dan QS. Al Mujadilah ayat 11,

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِءَآءَآءِ الْبَلِّ سَآءِدًا وَّآَقَآءِآ مَا يَحْذُرُ الْآءِرَةَ وَّيَرْجُو رَحْمَةً
رَبِّهٖ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُو
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَآ قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِى الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَآ قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Apakah terdapat pengaruh riwayat genetik pada kejadian endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh usia pada kejadian endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh siklus menstruasi pada kejadian endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh graviditas pada kejadian endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) pada kejadian endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020?
6. Apakah terdapat pengaruh pola makan pada kejadian endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh faktor risiko terhadap kasus endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh riwayat genetik dengan kasus endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020.
- b. Mengetahui pengaruh usia dengan kasus endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020.
- c. Mengetahui pengaruh graviditas dengan kasus endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020.

- d. Mengetahui pengaruh siklus menstruasi dengan kasus endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020.
- e. Mengetahui pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kasus endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020.
- f. Mengetahui pengaruh pola makan dengan kasus endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan atau sumber penelitian di masa yang akan datang di lingkup kedokteran, khususnya di bidang obstetri dan ginekologi mengenai hubungan riwayat genetik, usia, graviditas, siklus menstruasi, indeks massa tubuh, dan pola makan terhadap kasus endometriosis.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana terhadap penurunan risiko dari endometriosis, khususnya di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat meningkatkan dan memperbarui ilmu dan pengalaman mengenai hubungan riwayat genetik, usia, graviditas, siklus menstruasi, indeks massa tubuh, dan pola makan terhadap kasus endometriosis di RS PKU Muhammadiyah Gamping.
 - b. Bagi Klinisi

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai sumber acuan dalam pencegahan risiko yang lebih berat dan menurunkan angka kejadian endometriosis.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menjaga kesehatan agar dapat mengurangi dan mencegah risiko endometriosis sehingga tidak terjadi keparahan.

d. Bagi Bidang Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pengaruh faktor risiko dari endometriosis RS PKU Muhammadiyah Gamping, berupa riwayat genetik, usia, graviditas, siklus menstruasi, indeks massa tubuh, dan pola makan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Mukti, P. (2014). <i>Faktor Risiko Kejadian Endometrosis</i>	a. Variabel dependen: Endometriosis b. Variabel independen: riwayat keluarga, merokok, paritas, panjang siklus menstruasi, usia menarche, wilayah tempat tinggal, kurus, usia, konsumsi alkohol, konsumsi lemak trans, konsumsi kafein, riwayat IBS dan nulligravida.	<i>Case control</i>	Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor risiko kejadian endometriosis adalah usia, usia menarche, panjang siklus menstruasi, riwayat IBS, dan konsumsi lemak trans.	a. Tempat penelitian b. Waktu penelitian c. Beberapa variabel independen
2.	Suprpto, C. (2019) <i>Faktor Risiko Kista Endometriosis di RS Bethesda Yogyakarta</i>	a. Variabel dependen: Endometriosis b. Variabel independen: Paritas, usia, siklus menstruasi, dan usia menstruasi pertama.	<i>Case Control</i>	Paritas, usia, siklus menstruasi, dan usia menarche dapat menjadi risiko kejadian Endometriosis di RS Bethesda	a. Tempat penelitian b. Waktu penelitian
3.	Ashrafi & Akhoond. (2016) <i>Evaluation of Risk Factors Associated with Endometriosis</i>	a. Variabel dependen: Endometriosis yang telah melakukan laparoskopi b. Variabel independen: Riwayat kehamilan, riwayat dismenore, riwayat endometriosis dalam keluarga, riwayat galactorrahea,	<i>Case control</i>	Ada penurunan risiko endometriosis pada wanita infertil dengan riwayat kehamilan dan terdapat peningkatan risiko pada wanita infertil yang tercatat ada riwayat dismenore, riwayat endometriosis dalam keluarga, riwayat galactorrahea, riwayat	a. Tempat penelitian b. Waktu penelitian c. Beberapa variabel independen

	<i>in Infertile Women</i>	riwayat operasi panggul, nyeri panggul, disparunia, bercak pramenstruas, kelelahan, dan diare.		operasi panggul, nyeri panggul, disparunia, bercak pramenstruasi, kelelahan, dan diare.	
4.	Abadi, K. (2014) <i>Gambaran Endometriosis di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 2010-2013.</i>	a. Variabel dependen: Endometriosis b. Variabel independen: Karakteristik penderita, lokasi, dan gejala klinis.	Deskriptif retrospektif	Sebagian besar pasien endometriosis adalah pasien usia reproduktif dengan nulipara yang banyak ditemukan di organ kelamin dalam, terutama di ovarium. Akan tetapi, endometriosis di luar organ kelamin selalu diikuti adanya endometriosis di organ kelamin dalam. Gejala klinis terbanyak merupakan dismenore. Apabila gejala yang ditemukan adalah nyeri, endometriosis ditemukan di dalam atau di luar genitalia. Apabila endometriosis berada di organ kelamin dalam, bengkak di abdomen, PUD, dan infertilitas dapat ditemukan.	a. Tempat penelitian b. Waktu penelitian c. Lebih fokus pada lokasi anatomi d. Metode penelitian
5.	Wu, <i>et al.</i> (2017) <i>Gambaran Karakteristik Penderita Endometriosis di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado</i>	a. Variabel dependen: Endometriosis b. Variabel independen: usia, usia menarache, lama waktu menstruasi tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, paritas, , keluhan utama, lokasi endometriosi, tingkatan penyakit, dan penatalaksanaan.	Deskriptif retrospektif	Karakteristik penderita endometriosis terbanyak adalah penderita dengan usia 36-45 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, usia menarache 12 tahun, lama waktu menstruasi 5 hari, pekerjaan mengurus rumah tangga, menikah, nulipara, nyeri haid, lokasi pada ovarium, stadium 4, dan penanganan operasi dan serta medikamentosa.	a. Tempat penelitian b. Waktu penelitian c. Beberapa variabel independen d. Metode penelitian